

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG SEHAT
DESA SEPAKEK KECAMATAN PRINGGARATA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

INDA RAHMAWATI

NIM. 118140007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG SEHAT
DESA SEPAKEK KECAMATAN PRINGGARATA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

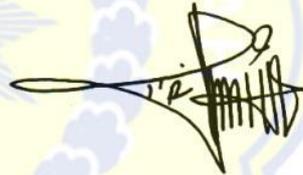
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Senin, 18 April 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Sukuryadi, M.Si
NIDN 0820017901

Dosen Pembimbing II



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0810107901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,




Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG SEHAT
DESA SEPAKEK KECAMATAN PRINGGARATA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi atas nama Inda Rahmawati telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Kamis, 16 Juni 2022

Dosen Penguji:

1. Dr. Sukuryadi, M.Si (Ketua)
NIDN. 0820017901
2. Dr. Syafril, M.Pd (Anggota I)
NIDN. 0813037501
3. Agus Herianto, S.Pd., M.Pd (Anggota II)
NIDN. 0831128220



Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Inda Rahmawati

NIM : 118140007

Alamat : Kos Syaquil Gang Cery Pagesangan Indah, Mataram.

Memang benar Skripsi yang berjudul "*Strategi Pengembangan Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 01 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Inda Rahmawati
NIM 118140007



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inda Rahmawati
NIM : 118190007
Tempat/Tgl Lahir : Monta, 03 September 2000
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082339.652.152
Email : Indarahmawati030921@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Pengembangan Wisata Kampung Sehat
Desa Sepaket Kecamatan Pringgabaya
Kabupaten Lombok Tengah

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

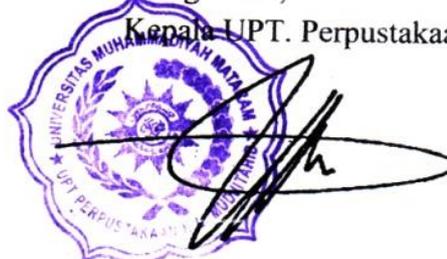
Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09. Agustus.....2022
Penulis



Inda Rahmawati
NIM. 118190007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inda Rahmawati
NIM : 118140007
Tempat/Tgl Lahir : Monta, 03 September 2000
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 339 652 152 / Indarahmawati030921@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pengembangan wisata Kampung Sehat
Desa Sepaktek Kecamatan Pringgabaya
Kabupaten Lombok Tengah

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 09 Agustus 2022
Penulis



Inda Rahmawati
NIM.118140007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Fokus mencapai tujuan, walau banyak hal menarik di dalam perjalanan”

“Jangan pernah menyerah dan teruslah berusaha, suatu hari nanti kamu akan merasakan manisnya perjuanganmu”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat kucintai dan kusayangi Ibu dan Ayah tercinta sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ku ini kepada kedua orang tua yang kucintai dan kusayangi, terima kasih telah memberikan dukungan moral maupun material, yang selalu memanjatkan do'a dan cinta kasih untuk putrimu ini yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal putrimu untuk membuat ibu dan ayah bahagia. Karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat apa yang kalian inginkan. Mungkin tak dapat ku berucap, namun hati ini selalu berbicara, bahwa aku sangat menyayangi kalian.

Teruntuk semua saudara dan teman-teman terima kasih telah memberikan dukungan, do'a, keceriaan dan kebahagiaan dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi “*Strategi Pengembangan Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah*” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Prodi Geografi
4. Bapak Dr. Sukuryadi, M.Si Sebagai pembimbing I
5. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram, 01 Maret 2022
Penulis,

Ina Rahmawati
NIM 118140007

Inda Rahmawati. 2022. **Strategi Pengembangan Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram
Pembimbing 1 : Dr. Sukuryadi, M.Si
Pembimbing 2 : Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Kampung Sehat merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dilapangan, wisata Kampung Sehat merupakan wisata baru yang mulai di bentuk akhir tahun 2019. Wisata Kampung Sehat dapat menarik wisatawan karena objek wisata Kampung Sehat memiliki lingkungan bersih, keramahan masyarakat, kebudayaan yang kental, pola hidup sehat, tanaman yang indah dan asri. Disamping kelebihan yang dimiliki masih banyak kekurangannya, maka perlu adanya pengembangan yang dilakukan pemerintah setempat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul "*Strategi Pengembangan Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan juga peluang dan ancaman dan juga strategi yang ada di wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Manfaat bagi masyarakat setempat penelitian ini diharapkan untuk menjadikan acuan dan dapat menambahkan wawasan mengenai pariwisata dan pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan Kampung Sehat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, cara menentukan informan dengan menggunakan informan kunci adalah Kepala Desa, Kepala Dusun dan masyarakat Kampung Sehat, Sedangkan informan biasa yaitu Wisatawan yang mengunjungi wisata Kampung Sehat. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor internal Kekuatan (*Strenghts*) dan Kelemahan (*Weakness*) dengan faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata kampung dapat di kembangkan sebagai tempat wisata baru dengan menggunakan Strategi (SO) adalah strategi menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang. Strategi (WO) adalah strategi menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi (ST) adalah strategi yang di buat berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang ada. Strategi WT adalah strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Wisata, Kampungng Sehat

ABSTRACT

One of the villages with development potential is Healthy Village. Towards the end of 2019, a brand-new tour called Kampung Sehat was introduced. It was based on the results of an initial survey carried out by experts in the sector. Because Kampung Sehat has a clean environment, friendly neighbors, a vibrant culture, a healthy way of life, and attractive, healthy plants, it can draw tourists. Despite the benefits, there are still many drawbacks, so the vital development should be built by the local government. That the main reason of the researchers to conduct the study entitled "Healthy Village Tourism Development Strategy Sepakek Village in Pringgarata District, Central Lombok Regency" The goal of this study was to evaluate the advantages and disadvantages, potential risks and possibilities, and current strategies in the Central Lombok Regency's Healthy Village tourism, which is located in Sepakek Village's Pringgarata. The advantages for the neighborhood are that this research is anticipated to be a reference and can provide additional knowledge about tourism and tourism development, enabling the neighborhood to collaborate with the government to uphold and safeguard the Healthy Village.

This study is qualitative in nature. The research is being conducted in Healthy Village, Sepakek Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency. Key informants are the Village Head, Hamlet Head, and the residents of Healthy Village; regular informants are tourists who take tours of Healthy Village. Techniques for gathering data include observation, interviewing, and documentation. The following data analysis methods were employed in this study: Performing a SWOT analysis by contrasting internal factors Deficiencies and Strengths in Relation to External Factors Possibilities and Threats.

The findings demonstrate that village tourism can be created as a new tourist destination by utilizing Utilizing internal capabilities to seize chances is known as strategy (SO). The goal of strategy (WO) is to defeat dangers by utilizing all of one's resources. A strategy called strategy (ST) is one that makes use of possibilities already present while minimizing present deficiencies. WT strategy is a tactic used to reduce current vulnerabilities and prevent threats.

Keywords: *Development Strategy, Tourism, Healthy Village*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Secara Teoritis	7
1.4.2 Secara Praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relevan	9
2.2 Kajian Pustaka	11
2.2.1 Konsep Manajemen Strategi	11
2.2.1.1 Strategi	11
2.2.1.2 Manajemen Strategi	12
2.2.2 Strategi Pengembangan Pariwisata	14
2.2.3 Objek Wisata	16
2.3 Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	20

3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	21
3.3.1 Jenis Data	21
3.3.2 Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.4.1 Metode Observasi.....	23
3.4.2 Metode Wawancara/interview.....	24
3.4.3 Metode Dokumentasi	27
3.5 Teknik Penentuan Informan	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	28
3.7 Metode Analisis Data	29
3.7.1 Analisis <i>SWOT</i>	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	34
4.1.1 Profil Desa	34
4.1.1.1 Lokasi.....	34
4.1.1.2 Batas	34
4.1.2 Kondisi Demografi	35
4.1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sepakek	36
4.1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sepakek	37
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Kondisi Internal Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah	38
4.2.2 Kondisi Eksternal Objek Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.....	43
4.2.3 Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Sehat.....	48
4.3 Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran	61

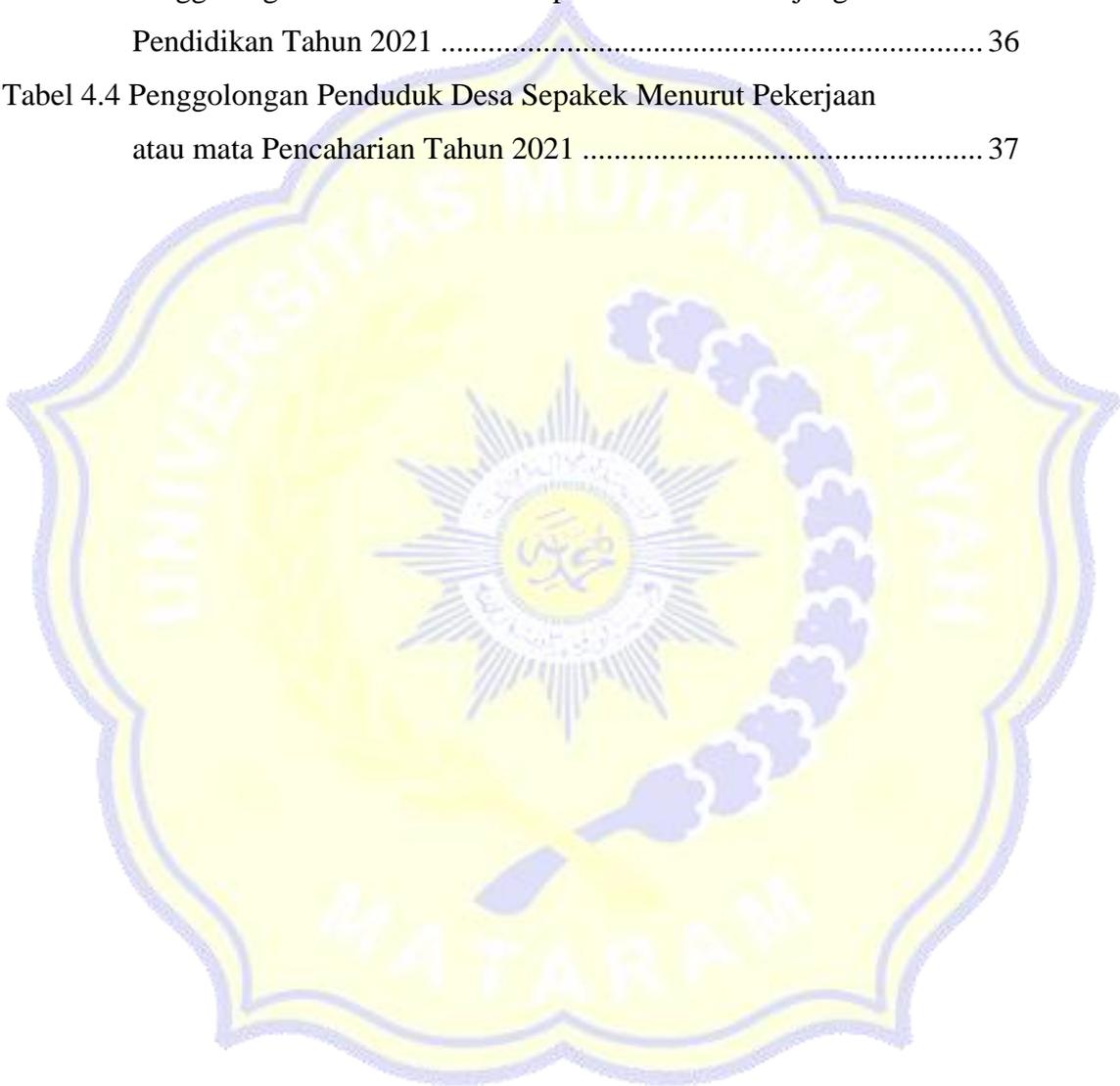
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks <i>SWOT</i>	33
Tabel 4.1 Jumlah Luas Wilayah Desa Sepakek dengan Rincihan Lahan.....	34
Tabel 4.2 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga...	35
Tabel 4.3 Penggolongan Penduduk Desa Sepakek Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2021	36
Tabel 4.4 Penggolongan Penduduk Desa Sepakek Menurut Pekerjaan atau mata Pencaharian Tahun 2021	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 19

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian..... 21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 2. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran 3. Foto Wawancara dan Lokasi Penelitian

Lampiran 4. Pedoman Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Jadi, pengertian wisata megandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Kemudian dalam Peraturan No. 10 Tahun 2009 terdapat istilah “industri perjalanan wisata” yang dicirikan sebagai pergerakan segala macam yang berhubungan dengan industri perjalanan wisata yang kompleks dan multidisiplin yang muncul sebagai indikasi kebutuhan setiap individu dan Negara serta kerjasama antar wisatawan dan jaringan terdekat, pelancong individu, otoritas Publik, Legislatif Provinsi, dan visioner bisnis (jogloabang, 2019).

Wisata adalah suatu tindakan pergerakan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, kesadaran diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi untuk jangka waktu sementara (Rahmawati *et al.*, 2019). Objek industri perjalanan dan sosial industri perjalanan adalah sekutu yang memungkinkan untuk setiap daerah yang dianggap sebagai lokasi wisata. Untuk menawarkan jenis-jenis bantuan bagi para pelancong agar mereka terpenuhi dan merasa nyaman untuk

waktu yang cukup lama, terutama untuk setiap daerah yang dinyatakan sebagai lokasi wisata, dengan mempertimbangkan bagian-bagian pariwisata itu penting (Murniatmo, 1994).

Potensi daya tarik wisata baik yang bernuansa alam maupun alam atau budaya pada umumnya berada di pedesaan, seiring dengan keberadaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada di pedesaan. Oleh karena itu, berbagai potensi tempat wisata ditumbuhkan sehingga daerah tersebut mendapat manfaat sebesar-besarnya dari potensi yang ada di daerah pedesaan untuk dijadikan kawasan wisata Kampung Sehat. Mengingat wisatawan dalam perjalanannya membutuhkan kebutuhan yang berbeda, baik tenaga kerja maupun produk. Masyarakat Kampung Sehat yang telah mendapatkan keuntungan dari kunjungan wisatawan ke daerahnya, tentunya akan berusaha menjaga iklim tetap praktis dan bahkan meningkatkan kualitasnya. Apabila lingkungan alam dan budayanya rusak. Tentu wilayahnya tidak akan lagi diminati oleh wisatawan. Hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya pendapatan mereka. Hal ini jelas akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, melalui kemajuan wisata kampung sehat, iklim lingkungan dan sosial lingkungan akan terjaga dan kualitasnya akan tetap terjaga, dengan alasan bahwa daerah tersebut akan berusaha terus-menerus mengikuti iklim agar tetap ekonomis dan ramah lingkungan. bahkan bekerja pada kualitasnya. (Soekarya, 2011).

Program kampung sehat yang diinisiasi oleh Kepolisian Daerah (Polda) Nusa Tenggara Barat (NTB), menjadi energi lain dalam penanganan penyebaran

virus Corona. Dengan adanya Kampung Sehat ini, ada energi baru dan cara alternatif yang mendorong semua orang untuk bersaing. Untuk hal yang benar-benar baru dengan tujuan yang berharga. Metode untuk mengelola pandemi adalah dengan berdampak pada mentalitas dan kecenderungan individu. Oleh karena itu, sistem ini untuk mengatasi kecenderungan orang-orang yang sebelumnya tidak peduli untuk menjaga kesehatan sehingga mereka lebih peduli.

Kampung sehat Nusa Tenggara Barat (NTB), Gerakan ekonomi di tengah pandemi *COVID-19*. Sebanyak 7.024 kampung sehat terbesar di seluruh Indonesia. 1.136 di antaranya ada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Namun tak hanya sekedar kampung tangguh, di NTB sendiri diberi nama Kampung Sehat (Steril, Ekonomi Produktif, Harmoni, Asri, dan Tangguh). Kampung sehat di NTB ini diharapkan dapat menjadi benteng *COVID-19* bagi masyarakat, sekaligus menjadi roda perekonomian serta ketahanan pangan di tengah pandemi virus corona. Program kampung sehat dapat membantu perekonomian daerah di tengah pandemi virus corona. Wakil Gubernur NTB berharap masyarakat bisa beredukasi dengan baik melawan pandemi *COVID-19*. Dengan pengetahuan yang baik terkait protokol kesehatan *COVID-19* dan kedisiplinan, perekonomian juga bisa tetap jalan seperti yang tercermin dalam “Ekonomi Produktif” dalam kampung sehat (Ricky, 2020).

Gubernur NTB mengatakan, “Kampung-kampung di NTB saat ini terlihat memikat karena memanfaatkan kerapian alam sudah mulai terasa. Jiwa kebersamaan daerah untuk mewujudkan kampung sehat yang bersih dan lestari juga antusiasnya sangat kental”. Selain itu, Zulkieflimansyah, menggarisbawahi

“bahwa kerapian dan keindahan merupakan syarat yang lumrah. Pemimpin perwakilan berharap agar kerapian dan keunggulan yang telah terbentuk saat ini dapat terus dipertahankan dan menjadi gaya hidup bagi penghuni NTB di kemudian hari”. Selain itu, Zulkieflimansyah, mengatakan, “setiap tepi kampung telah tertata dengan rapi, tempat sampah juga dapat diakses di setiap rumah penduduk. Apalagi dengan karya seni dan etika yang menyenangkan yang menyambut individu untuk menerapkan cara hidup yang bersih dan kokoh dalam berperilaku”.

Kampung Sehat Desa Sepakek menjadi kampung sehat agrowisata mampu memanfaatkan lahan sempit untuk mengembangkan tanaman hydroponik dan menyulap limbah plastik sebagai kerajinan serta menghiasi parit-parit dengan ikan koi. Masyarakat memanfaatkan pekarangan secara luas dan dapat menjadi nilai daya tambah ekonomi maupun secara umum lingkungannya menjadi asri dan bersih dan dapat menjadi daya tarik wisatawan. Gerakan Kampung Sehat kemudian disebut-sebut sebagai salah satu cara ampuh yang membuat orang berlomba-lomba menjalankan gaya hidup yang bersih dan kokoh. Saat ini, masyarakat NTB, khususnya di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, memiliki dua pilihan dalam penanganan virus Corona, yaitu cara hidup yang aman dan bermanfaat, yang harus tetap erat hubungannya.

Kepala Desa Sepakek Sihabudin mengungkapkan, “Khususnya di bidang kesejahteraan, Pemerintah Desa (Pemdes) terus melakukan berbagai himbuan kepada warga terkait pola hidup sehat, pembuatan posko penanganan virus corona, menyediakan tempat cuci tangan disejumlah titik, membagikan masker serta

membagikan vitamin kepada masyarakat”. Pemerintah Desa membantu Bhabinkamtibmas dan Bhabinsa agar kekuatan penduduk Desa Sepakek tetap terjaga. Dengan adanya Kampung Sehat ini, masyarakat akan terbiasa menerapkan pola hidup sehat.

Kepala Dusun Kelana Desa Sepakek mengatakan, kampung sehat “Ijo Bersih” merupakan upaya kerja sama dari program Kampung Sehat, Mulai dari tanaman bunga yang berseri-seri menyambut para pengunjung. Juga tanaman sayur-sayuran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sejak program kampung sehat mulai dilaksanakan, partisipasi masyarakat dan pemuda sangat luar biasa. Investasi daerah mengundang persaingan antara desa yang sehat ini, semua kebutuhan baik itu kayu, bambu, makanan dan lain-lain semua disediakan oleh masyarakat. Pekerjaannya pun swadaya dari masyarakat itu sendiri. Sehingga semangat pemerintah desa dan masyarakat untuk mewujudkan kampung sehat semakin tinggi”.

Kampung Sehat Desa Sepakek dijadikan tempat wisata, adapun pengunjung wisata yaitu wisatawan lokal dan gubernur NTB juga pernah berkunjung di desa ini, tujuan wisatawan yang datang ke Kampung Sehat adalah untuk melihat profil keindahan dan kebersihan Kampung Sehat tersebut. Hal tersebut di sebabkan karena Kampung Sehat Desa Sepakek terkenal akan kebersihan lingkungannya serta tertata rapi dan asri sehingga dapat menarik wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut. Pemerintah Desa Sepakek semangati penguatan ibu-ibu, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang baru saja mengikuti KWT (Kelompok Wanita Tani).

Mereka mampu membuat barang-barang seperti telur asin, keripik singkong, dan anyaman ketak serta memajukan pembangunan pertanian. Sehingga wisatawan yang berkunjung ke kampung sehat dapat membawa pulang oleh-oleh di tempat wisata tersebut disamping itu juga dapat membangkitkan perekonomian masyarakat di masa pandemi *COVID-19*.

Berdasarkan data di atas, penting untuk melakukan penelitian untuk mengembangkan wisata Kampung Sehat di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Dengan demikian, dapat mengembangkan potensi sumber daya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi *COVID-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan dalam mengembangkan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana peluang dan ancaman dalam mengembangkan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah?
3. Strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dalam mengembangkan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.
2. Untuk menganalisis peluang dan ancaman dalam mengembangkan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah limpahan informasi dan pengalaman, khususnya insan Kampung Sehat, terhadap upaya-upaya untuk bekerja pada tingkat finansial selama pandemi Coronavirus dan bantuan pemerintah individu di Kampung Sehat.
- b. Menjadikan individu-individu yang berwawasan dan berilmu.

1.4.2 Secara Praktis

a. Untuk Pemerintah

Konsekuensi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau pemikiran untuk menumbuhkan objek industri wisata di Kampung Sehat.

b. Untuk Masyarakat

Pemeriksaan ini diharapkan dapat menjadi semacam perspektif dan dapat menambah pengetahuan tentang industri perjalanan dan peningkatan industri perjalanan, sehingga daerah dapat bekerja sama dengan otoritas publik untuk menjaga dan melindungi Solid Town.

c. Untuk Jurnalis

Untuk menambah ilmu sekaligus untuk mengerjakan tugas-tugas skolastik, khususnya untuk menyelesaikan salah satu prasyarat meraih gelar Serigala Tunggal Persekolahan pada Program Kajian Ulang Intruksi Geologi, Staf Penyusunan dan Pelatihan Tenaga Pendidik, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Mataram.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengangkat judul “*Strategi Pengembangan Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Peringgarata Kabupaten Lombok Tengah*” sebagai bahan perbandingan maka penelitian mengumpulkan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk mendukung penelitian ini.

1. Ida Rahayu (2021) . Yang berjudul “*Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Sungai Ular di Kampung Bugis Kota Tanjung Pinang*” Hasil dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) harus dapat memaksimalkan dukungan stakeholder untuk membangun fasilitas pariwisata yang dibutuhkan. POKDARWIS juga harus melakukan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat memberikan pelayanan dan mengelola *Mangrove* dengan konsep Community Based Tourism (CBT). Selain partisipasi masyarakat yang aktif, dukungan berupa dana dan pelatihan sumber daya manusia juga tidak kalah penting untuk mewujudkan penyelenggaraan wisata *Mangrove* yang unggul.
2. (Utomo & Satriawan, 2018). Yang berjudul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*” Hasil penelitian menunjukkan kecamatan karangploso memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat di kembangkan menjadi desa wisata. Strategi yang

digunakan berupa klaster pengembangan desa wisata, lembaga desa wisata dan pengembangan desa wisata dengan tema Desa Wisata berperspektif *go green* yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura.

3. (Raharja *et al.*, 2019). Yang berjudul "*Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di Lebakmuncang, Kabupaten Bandung Jawa Barat*" hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan. Data-data yang dihasilkan penelitian ini dianalisis dengan mengacu enam elemen teori atau konsep Stankovic & Dukic tentang pariwisata: antraksi atau obyek, aksesibilitas, fasilitas, paket wisata, aktivitas dan layanan tambahan telah terpenuhi. Dengan mengacu kepada elemen-elemen penting pengembangan pariwisata perdesaan, dapat disimpulkan bahwa pariwisata perdesaan lebakmuncang saat ini telah berkembang dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang harus dibenahi. Disarankan agar pariwisata perdesaan Lebakmuncang menyusun strategi pengembangan pariwisata perdesaan yang lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan wisata dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitian.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Konsep Manajemen Strategi

2.2.1.1 Strategi

Strategi adalah bagaimana memposisikan perusahaan mejadi sesuatu yang unik dan bernilai dengan membuat keputusan mengenai apa yang harus dijalankan dan apa yang tidak dijalankan dan selanjutnya adalah membuat kesesuaian dari seluruh aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini adalah peneliti melakukan strategi pengembangan pada Kampung Sehat yang bergerak dibidang pariwisata (Umar et al., 2016). Setiap perusahaan memiliki strategi untuk mendorong aktivitasnya, didalam strategi menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang tidak ada habisnya. Strategi adalah program yang mendukung untuk mencapai tujuan organisasi. Prosedur adalah keahlian memanfaatkan kemampuan dan aset asosiasi untuk mencapai tujuannya melalui asosiasi yang menarik dengan iklim di bawah keadaan yang paling ideal (Saputra, 2015).

Berdasarkan keseluruhan definisi di atas, maka strategi dapat didefinisikan. Sekumpulan pilihan kritis dalam perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perpektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

2.2.1.2 Manajemen Strategi

Manajemen strategi ialah suatu tindakan dan keputusan yang bisa dipergunakan untuk memformulasikan dan juga mengimplementasikan strategi yang mempunyai daya saing yang tinggi dan sesuai dengan perusahaan ataupun lingkungan agar mencapai target maupun sasaran dari organisasi (Hubertus, 2016).

Pengertian lainnya manajemen strategi adalah disiplin yang menciptakan, melaksanakan, dan menilai pilihan yang berguna yang dapat memberdayakan organisasi untuk mencapai tujuannya. Merupakan suatu rangkaian kegiatan–kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan dan cara melaksanakannya yang telah dibuat oleh pimpinan lalu diterapkan oleh seluruh jajaran yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai targetnya. Untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen strategi mengkombinasikan segala macam bentuk aktivitas yang berasal dari bagian fungsional suatu bisnis.

Tujuan Manajemen Strategi

- 1) Untuk mengevaluasi dan menjalankan strategi yang sudah dipilihnya dengan cara efektif dan efisien.
- 2) Untuk melakukan evaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melaksanakan penyesuaian dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan suatu strategi.

- 3) Memperbaharui strategi yang telah dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- 4) Untuk meninjau kembali dari kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman bisnis yang ada.
- 5) Agar bisa melaksanakan inovasi atas produk maupun barang supaya sesuai dengan selera dari konsumen.

Manfaat Manajemen Strategi

- 1) Proses dari manajemen ini bisa menghasilkan sebuah keputusan yang paling baik sebab interaksi kelompok yang mengumpulkan bermacam-macam keputusan strategi yang lebih besar ataupun banyak.
- 2) Aktivitas dari formulasi strategi bisa mempertinggi kemampuan dari perusahaan dalam menghadapi bermacam-macam masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Keterlibatan dari pegawai dalam formulasi strategi bisa memperbaiki pengertian mereka atas penghargaan produktivitas di dalam setiap perencanaan strategi, hasilnya akan membuat motivasi kerja pegawai semakin tinggi.
- 4) Penerapan dari manajemen strategi bisa membuat manajemen perusahaan menjadi lebih peka terhadap ancaman eksternal.
- 5) Setidaknya manajemen strategi juga bisa mencegah timbulnya bermacam-mam masalah yang berasal dari dalam maupun luar

perusahaan dan juga bisa meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah.

- 6) Membuat perusahaan bisa melakukan seluruh aktivitas operasionalnya dengan cara lebih efektif dan efisien.
- 7) Bisa membuat perusahaan mudah untuk beradaptasi pada perubahan yang terjadi.
- 8) Perusahaan yang memakai konsep manajemen strategi akan lebih profitable dari pada perusahaan yang tidak menerapkannya.

2.2.2 Strategi Pengembangan Pariwisata

Hardjana (2011), "Pengembangan adalah latihan pembelajaran yang diadakan dalam jangka waktu tertentu untuk membangun kemungkinan untuk mengembangkan eksekusi lebih lanjut. Peningkatan lebih berpusat pada jangka panjang". Hasibuan (2011), "Pengembangan adalah kemampuan fungsional kedua staf dewan, kemajuan perwakilan harus diselesaikan dengan cara yang teratur dan layak dengan tujuan agar perbaikan dapat dilakukan dengan tepat, program peningkatan pekerja harus ditata terlebih dahulu".

Pengembangan pariwisata merupakan segala sesuatu hal mengenai kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta semua fasilitas yang di perlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Selain itu, Pengembangan pariwisata juga berencana untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan dan klien dari bisnis industri perjalanan. Pengembangan

tujuan liburan harus direncanakan dengan mempertimbangkan keadaan alam yang baik di tempat liburan. Kondisi ekologis ini merupakan sudut pandang penting yang akan ditawarkan untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan atau tamu, harus dilengkapi dengan dukungan yang berbeda dari pemerintah lingkungan. (Tauhid, 2020) .

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar memiliki bagian yang berbeda, misalnya, moneter, politik, sosial, sosial dan lain-lain. Industri perjalanan wisata adalah suatu gerak maju dan latihan perjalanan yang dilakukan oleh orang-orang, perkumpulan atau keluarga ke suatu tempat yang ditentukan secara singkat untuk mencari ketenangan, keselarasan, keseimbangan, keselarasan dan kepuasan jiwa. Industri perjalanan didukung oleh berbagai kantor dan administrasi yang diberikan oleh daerah, manajer keuangan, pemerintah dan legislatif lingkungan setempat.(Riadi, 2019).

Pariwisata merupakan salah satu industri besar yang dapat menampung banyak tenaga kerja dan mampu menghasilkan devisa yang sangat besar kepada negara (Dewi et al., 2021). Industri perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan individu selama beberapa waktu, yang dikoordinasikan mulai dari satu tempat kemudian ke tempat berikutnya (Hadi, 2016). Industri perjalanan adalah bisnis kemanusiaan, sosial dan bertetangga, membutuhkan SDM dengan kemampuan dan posisi pekerjaan yang tepat. Ujian mendasar dari industri perjalanan adalah kemajuan staf

nilai. Industri perjalanan membutuhkan organisasi (organisasi industri perjalanan) dengan tingkat permintaan yang dapat menunjukkan kepribadian zona. Wisatawan dapat melakukan portable dengan mudah dan tanpa pamrih untuk memenuhi kebutuhan pemanfaatannya di zona tersebut (Hasan, 2015).

Industri perjalanan merupakan salah satu hal utama bagi sebuah negara. Dengan adanya industri perjalanan ini, suatu negara atau lebih tepatnya pemerintah daerah tempat tujuan wisata tersebut berada, akan mendapatkan bayaran dari bayaran setiap tempat liburan (Susani et al., 2019). Pengembangan Objek Wisata Kampung Sehat memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian daerah di masa Pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan penilaian para ahli di atas, sangat mungkin beralasan bahwa kemajuan industri perjalanan adalah pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja, diatur, dikoordinasikan, untuk membuat atau meningkatkan, sehingga menjadi hal yang tidak dapat disangkal membantu untuk bekerja pada kualitas sebagai sebuah karya. untuk membuat kualitas yang lebih baik.

2.2.3 Objek Wisata

Undang-undang tidak resmi No. 24/1979 menjelaskan bahwa obyek industri perjalanan wisata adalah contoh ciptaan manusia, gaya hidup, ekspresi dan budaya serta latar belakang sejarah negara dan tempat-tempat keadaan interior yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi (Republik, 2005).

Berdasarkan SK MENPARPOSTEL No.KM 98/PW.102/MPPT-87 maka dapat dimaklumi bahwa obyek industri perjalanan wisata adalah suatu tempat atau regular express yang memiliki aset industri perjalanan yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan daya tarik tersendiri. dikembangkan sebagai tempat yang dikunjungi oleh wisatawan. Ridwan (2012: 5) Tempat liburan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai sebagai berbagai kelimpahan normal, sosial, dan buatan yang menjadi tujuan atau lokasi kunjungan wisatawan.

Adanya Kampung sehat dapat menciptakan masyarakat mandiri untuk hidup sehat melalui kampung sehat yang berbasis perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu juga untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

Kampung sehat adalah masyarakatnya memiliki sifat gotong royong dan keswadayaan masyarakat dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan, termasuk pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), demi mewujudkan kemandirian Kampung Sehat yang berkualitas.

Kampung yang sehat dalam kaitannya dengan PHBS adalah kampung yang penghuninya memiliki aset dan kapasitas serta kesiapan untuk mencegah dan mengatasi kondisi medis termasuk bencana secara bebas untuk membuat kampung yang kokoh. Kemudian, pada saat itu, penghuni pasti dapat menghubungi layanan kesehatan yang menawarkan berbagai jenis

bantuan secara konsisten melalui puskesmas dan juga kantor kesehatan lain di sekitarnya (Anandhitta, 2020).

Kampung Sehat telah memotivasi warga Sepakek, Pemerintah Desa juga sangat memperhatikan aspek kesehatan warga. Maka, di Kampung Sehat Sepakek telah menyiapkan berbagai kaleng total dengan pembersih diberikan di setiap lorong. Karena untouchable yang datang ke Sepakek harus bersih-bersih. Pemdes juga melobi penggunaan cadar secara konsisten. Padahal, Pemkot melalui Aset desa sudah mendapatkan cadar. Tak hanya itu, percikan cairan pembersih dari satu rumah ke rumah lainnya dan titik-titik kasih sayang juga rutin dilakukan.

Adapun Inovasi Kampung Sehat Desa Sepakek adalah:

1. Memungkinkan wanita untuk membuat telur asin.
2. Memungkinkan para wanita untuk membuat singkong dan mengolahnya langsung menjadi makanan ringan.
3. Bergasi menghidupkan kembali perkembangan tenun ketak meskipun industri pariwisata di kawasan ini sedang lesu.
4. Laksanakan konvensi kesejahteraan yang parah dengan mengharapkan penghuni untuk mengenakan penutup, membersihkan, dan menjauh saat melakukan latihan.
5. Penghuni luar kota yang datang, harus melalui pembersihan terlebih dahulu.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan tahapan penalaran yang berasal dari suatu hipotesis yang diperlukan sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai persoalan dalam suatu tinjauan. Selain itu, sistem hipotetis yang mengisi sebagai tepi referensi mengoordinasikan pemeriksaan. Struktur hipotetis adalah sekumpulan ide, definisi, dan rekomendasi yang menyajikan segala sesuatu secara metadis, menyebutkan hubungan faktor-faktor untuk menggambarkan dan menerapkan kekhasan ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

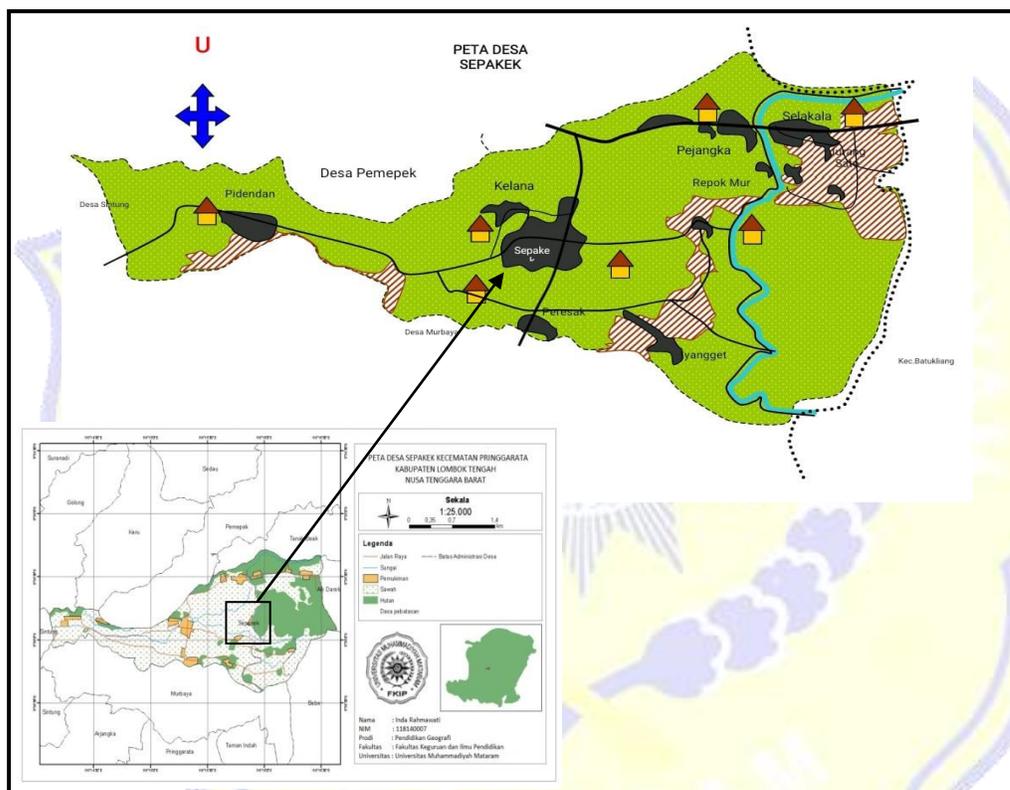
Penelitian merupakan suatu siklus yang panjang, penelitian dimulai dari minat yang ada dalam diri individu untuk memahami kekhasan tertentu yang kemudian, pada saat itu, terbentuk menjadi pemikiran, hipotesis, dan gagasan. Untuk memahami eksplorasi, penting untuk merencanakan terlebih dahulu, salah satunya adalah memilih metodologi dan jenis pemeriksaan yang sesuai dengan tujuan eksplorasi. Jenis eksplorasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pemeriksaan subjektif. Strategi pemeriksaan subyektif adalah teknik eksplorasi dalam kaitannya dengan cara berpikir postpositivisme, digunakan untuk melihat keadaan item reguler, (bukan uji coba) di mana eksplorasi adalah instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dilakukan dengan triangulasi (bergabung), investigasi informasi bersifat induktif/subyektif dan hasil eksplorasi subjektif menekankan makna sebagai lawan spekulasi (Sugiyono, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Kampung Sehat Desa Sepakek, Kecamatan Peringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada (Gambar 3.1). Peneliti memilih Kampung Sehat, Desa Sepakek sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan utama yang didasarkan pada hasil observasi awal

bahwa Kampung Sehat dapat di kembangkan menjadi tempat wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada

di desa tersebut dengan itu dapat membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi *COVID-19* dan dapat juga mencegah penyebaran Virus Corona dengan pola hidup sehat.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu

data yang berbentuk kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2015). Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: Letak geografi objek, strategi pengembangan wisata, pandemi *COVID-19* keadaan sarana dan prasaran.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari subjek sebagai sumbernya; diamati, dicatat untuk pertama kalinya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara (*interview*) kepada para masyarakat yang tinggal di Kampung Sehat, Desa Sepaket, Kecamatan Peringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, namun diperoleh dari instansi terkait meliputi; tinjauan umum lokasi penelitian, Profil Kabupaten Lombok Tengah, hasil dokumentasi dan arsip-arsip.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan yang telah ditentukan.

3.4.1 Metode Observasi

Persepsi merupakan strategi pemilahan informasi yang memiliki kualitas eksplisit bila dibandingkan dengan metode yang berbeda, khususnya rapat dan jajak pendapat (Sugiyono, 2018). Jika pertemuan dan survei biasanya berbicara dengan individu, persepsi tidak terbatas pada individu, tetapi juga hal-hal biasa lainnya. Hadi (1986) dalam Sugiyono (2018) merekomendasikan bahwa persepsi adalah siklus yang rumit, interaksi yang terbentuk dari siklus organik dan mental yang berbeda. Dua yang paling signifikan adalah siklus persepsi dan memori.

Prosedur pengumpulan informasi observasional digunakan ketika eksplorasi berhubungan dengan cara manusia berperilaku, proses kerja, kekhasan reguler dan ketika responden yang diperhatikan tidak terlalu besar. Persepsi adalah bermacam-macam informasi langsung tentang item yang akan dipertimbangkan, memperhatikan dan mencatat secara langsung efek samping atau kekhasan yang diteliti.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan peneliti, kenapa observasi digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengamati secara langsung kondisi wisata pada umumnya dan khususnya

kondisi wisata kampung sehat di Desa Sepakek, Kecamatan Peringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga data atau informasi yang didapatkan akan lebih valid.

3.4.2 Metode Wawancara/*Interview*

Pertemuan adalah pertemuan yang diarahkan oleh dua individu untuk bertukar data atau pemikiran melalui tanya jawab, dengan tujuan agar cenderung direduksi menjadi suatu tekad atau signifikansi pada suatu titik tertentu (Sugiyono, 2015).

Para ilmuwan menggunakan teknik ini sebagai strategi utama dalam mendapatkan informasi dari tujuan penelitian, terutama yang terkait dengan kemajuan industri perjalanan kampung yang solid.

Adapun macam-macam wawancara/*interview* adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini juga disebut wawancara terorganisir atau normalisasi. Wawancara ini digunakan sebagai metode pengumpulan informasi, dengan asumsi spesialis atau pengumpul informasi pasti tahu dengan pasti tentang data yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam pertemuan-pertemuan pengarah, ragam informasi telah menyusun instrumen penelitian sebagai pertanyaan-pertanyaan tersusun yang jawaban-jawaban elektifnya telah disusun. Setiap saksi/anggota mengungkapkan pertanyaan serupa dalam

permintaan serupa. Wawancara semacam ini terlihat seperti pertanyaan serupa dalam permintaan serupa. Wawancara semacam ini terlihat seperti jajak pendapat studi yang disusun. Pertemuan-pertemuan ini menghemat waktu dan titik putus dampak penanya ketika berbagai penanya dikaitkan dengan tinjauan. Bagaimanapun, wawancara semacam ini mengoordinasikan reaksi anggota/saksi dan karenanya tidak cocok untuk eksplorasi subjektif.

Penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan yang berstruktur ini hanya untuk mendapatkan data sosiodemografik, seperti usia, lamanya kondisi yang dialami, lamanya pengalaman, pekerjaan, kualifikasi, dan sebagainya. Robinson dalam Rachmawati (2015) mengatakan bahwa wawancara mendalam dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semacam ini dikenang dalam klasifikasi wawancara mendalam, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terorganisir. Motivasi di balik wawancara semacam ini adalah untuk menemukan masalah dengan lebih lugas, di mana orang yang

diwawancarai dimintai pandangan dan pemikirannya. Dalam memimpin rapat, ahli perlu melakukannya dengan hati-hati dan mencatat apa yang diungkapkan oleh saksi.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini juga disebut sebagai wawancara non-standar, santai, atau terpusat yang dimulai dari pertanyaan umum dalam area eksplorasi yang luas. Wawancara ini biasanya diikuti oleh semboyan, rencana, atau ikhtisar topik yang akan dibahas dalam rapat. Lagi pula tidak ada pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara semacam ini dapat disesuaikan dan eksplorasi dapat memahami minat dan kontemplasi para anggota. Penanya secara terbuka mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada anggota/sumber dalam setiap permintaan yang bergantung pada tanggapan. Ini dapat ditindaklanjuti, tetapi spesialis juga memiliki rencana mereka sendiri, untuk lebih spesifik tujuan pemeriksaan yang mereka miliki untuk mereka dan masalah tertentu untuk diselidiki. Meskipun demikian, arah dan kendali pertemuan oleh spesialis itu tidak signifikan. Pada umumnya, ada kontras dalam konsekuensi pertemuan untuk setiap anggota/sumber. Anggota/saksi diperbolehkan untuk menjawab, baik secara puas maupun dalam waktu singkat, dengan tujuan agar data yang paling atas ke bawah dan seluk beluk dapat diperoleh.

Wawancara ini merupakan pertemuan otonom di mana ilmuwan tidak menggunakan aturan wawancara yang telah diatur secara efisien dan menyeluruh untuk berbagai informasi. Panduan rapat yang digunakan hanyalah tata letak masalah yang akan ditanyakan dalam ulasan ini, pakar akan menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara peneliti lakukan terhadap beberapa narasumber/informan untuk mendapatkan informasi mengenai profil Kampung Sehat, gambaran tentang kondisi Kampung Sehat, dan mendapatkan informasi terkait pengembangan wisata Kampung Sehat.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian adalah dokumen penting di peroleh dari, majalah, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis dan alat yang dipakai untuk mengambil dokumentasi yaitu menggunakan kamera *handphone*.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah individu-individu yang dianggap paham betul tentang masalah yang diteliti dan akan memberikan datanya kepada para ilmuwan. Di antara pemeriksaan subyektif, istilah responden atau subyek eksplorasi disinggung sebagai saksi, khususnya orang yang memberikan data tentang keterangan yang diinginkan

oleh ahlinya, terkait dengan eksplorasi yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2016). Informasi penelitian tidak sepenuhnya diselesaikan dengan pemeriksaan yang bertujuan.

Informan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala desa dan kepala dusun kelana di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.
2. Informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat biasa yang tinggal di Dusun Kelana, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen atau perangkat eksplorasi adalah eksplorasi yang sebenarnya. Dengan demikian, analisis sebagai instrumen juga harus "disetujui" seberapa jauh spesialis subjektif dipersiapkan untuk memimpin penelitian yang kemudian terjun ke lapangan. Persetujuan ilmuwan sebagai instrumen meliputi persetujuan terhadap pemahaman teknik pemeriksaan subjektif, penguasaan ilmu ke dalam bidang yang dipertimbangkan, penyiapan tenaga ahli untuk memasuki objek eksplorasi, baik secara skolastik maupun strategis. Yang menyetujui adalah pemeriksaan yang sebenarnya,

melalui penilaian sendiri sejauh mana pemahaman teknik subjektif, dominasi hipotesis dan pengetahuan ke bidang yang diteliti, serta persiapan dan pengaturan untuk memasuki lapangan (Sugiyono, 2015).

Instrumen dalam penelitian ini adalah meneliti itu sendiri dalam penelitian ini juga disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara dan beberapa peralatan lainnya yang digunakan untuk observasi dan dokumentasi seperti kamera, peta daerah Kampung Sehat dan beberapa data yang diambil dari instansi terkait.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali (Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, 2015). Pada tahap perumusan strategi pembentukan wisata kampung sehat di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, peneliti menggunakan teknik analisis *SWOT*, dengan teknik *SWOT* kita dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam pembentukan wisata kampung sehat Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Teori analisis *SWOT* adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang

dilakukan dengan *SWOT*. *SWOT* adalah sebuah singkatan dari, *S* adalah *Strengths* atau Kekuatan, *W* adalah *Weakness* atau Kelemahan, *O* adalah *Opportunity* atau Kesempatan, dan *T* adalah *Threat* atau Ancaman.

3.7.1 Analisis *SWOT*

Menurut Rangkuti (2016), Pemeriksaan *SWOT* adalah teknik penyusunan prosedur yang digunakan untuk menilai kualitas, kekurangan, pintu terbuka yang berharga, dan bahaya dalam suatu pengaturan. Keempat variabel tersebut membentuk istilah *SWOT* (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*). Siklus ini mencakup mitra dari setiap area dan membedakan variabel dalam dan luar yang membantu dan tidak mencapai tujuan ini. Pemeriksaan *SWOT* adalah salah satu teknik untuk menciptakan kondisi dan menilai suatu masalah, tugas atau ide bisnis dilihat dari faktor interior (dalam) dan luar (luar), secara spesifik *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* and *Threats*, strategi ini paling sering digunakan dalam bisnis. strategi penilaian untuk mencari prosedur yang akan diselesaikan Investigasi *SWOT* hanya menggambarkan apa yang terjadi yang terjadi bukan hanya mengurus masalah.

Analisis *SWOT* terdiri dari empat faktor yaitu:

- a. Kekuatan adalah suatu keadaan solidaritas yang ada dalam suatu asosiasi, usaha atau ide bisnis saat ini, kekuatan yang diperiksa adalah sosok tubuh asosiasi, proyek ide bisnis itu sendiri, khususnya kualitas apa yang dimiliki

industri perjalanan, dengan mengetahui kualitas, perjalanan industri dapat dibuat menjadi lebih kuat untuk memiliki opsi untuk bertahan dalam pengawasan dan memiliki opsi untuk bersaing untuk peningkatan lebih lanjut tentang industri perjalanan.

- b. Kekurangan adalah suatu keadaan kekurangan yang ada pada suatu perkumpulan, usaha atau ide bisnis yang sedang berjalan, kekurangan-kekurangan yang diteliti, adalah faktor-faktor yang terdapat dalam perkumpulan tersebut, tugas atau ide bisnis itu sendiri, khususnya semua faktor yang tidak baik atau menghambat perbaikan objek industri perjalanan. .
- c. Pintu terbuka yang luar biasa adalah keadaan peluang untuk berkembang di kemudian hari, kondisi yang terjadi adalah pintu terbuka dari luar asosiasi, usaha atau ide bisnis, misalnya pesaing, pendekatan.
- d. Bahaya adalah kondisi yang berkompromi dari luar. Bahaya ini dapat mengganggu pergaulan, tugas atau ide bisnis itu sendiri.

Santono dalam Anjela (2014) Pemeriksaan SWOT adalah ID dari berbagai faktor secara efisien untuk mengetahui teknik yang seharusnya menangani suatu masalah. Pemeriksaan ini tergantung pada alasan yang dapat meningkatkan kualitas dan potensi pintu terbuka, namun bersama-sama dapat membatasi kekurangan (Kelemahan) dan bahaya (Bahaya). Terlebih lagi, menurut

Stephen dalam Murdani (2014) ujian SWOT adalah ujian dalam melihat kualitas, kekurangan, potensi pintu terbuka, pintu terbuka yang menakutkan dan bahaya.

Pemeriksaan SWOT dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk mempersepsikan derajat status masing-masing kapabilitas dari kapabilitas umum yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena tingkat status tidak ditentukan oleh tingkat persiapan setiap komponen yang terlibat dengan masing-masing kemampuan, pemeriksaan SWOT diselesaikan pada semua variabel di setiap kemampuan ini, baik faktor dalam maupun luar. Untuk tingkat persiapan yang memadai, ini menyiratkan: pada dasarnya memenuhi ukuran status yang diharapkan untuk mencapai tujuan, dikomunikasikan sebagai kekuatan untuk faktor-faktor yang didelegasikan ke dalam dan pintu terbuka yang berharga untuk faktor-faktor yang disebutkan di luar, sementara tingkat depresi kurang, menyiratkan bahwa itu tidak memenuhi proporsi kekecewaan. dinyatakan sebagai proporsi titik lemah untuk faktor-faktor yang disebut ke dalam atau bahaya terhadap faktor-faktor yang didelegasikan ke luar (Wilis, 2013). Pemeriksaan SWOT adalah alat pengatur vital teladan yang menggunakan sistem kualitas dan kekurangan, pintu terbuka yang berharga dan bahaya, alat ini memberikan metode sederhana untuk menilai cara terbaik untuk menjalankan suatu prosedur. (Mukhlisin & Pasaribu, 2020). Adapun matriks *SWOT* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matriks SWOT

IFAS EFAS	KEKUATAN <i>(Strength-S)</i> , Tuliskan faktor-faktor kekuatan internal	KELEMAHAN <i>(Weakness-w)</i> , Tuliskan faktor-faktor kelemahan internal
	PELUANG <i>(Opportunities-O)</i> , Tuliskan faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN <i>(Treaths-T)</i> , Tuliskan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Ciptakan strategi yang meminimumkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: David (2009)